

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI MTSN 2 KARAWANG**

**MANAGEMENT OF EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE
AT MTSN 2 KARAWANG**

Niswatun Baroroh, Tita Hermalia

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung
elbirryniswah@gmail.com, tita97hermalia@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out and obtain information about the management of educational facilities and infrastructure at MTsN 2 Karawang. The analytical method used is descriptive qualitative. The research took place at MTsN 2 Karawang in November-December 2021. The principal, vice principal in charge of facilities and infrastructure, maintenance support staff, and students at MTsN 2 Karawang became research informants. Interviews, observations, and reporting studies were all used to collect data. After that, the data is analyzed by reducing it, presenting it, and drawing conclusions. Triangulation of sources, techniques, and hypotheses is a technique of validity. The results show that: (1) Preparation for the management of facilities and infrastructure at MTsN 2 Karawang begins with a work meeting and the preparation of an activity agenda led by the principal, then maintenance is divided into 2 categories, namely periodic maintenance and routine maintenance. Then prepare a one-year budget plan made by the school principal and the Budget Drafting Team. Furthermore, representatives from the field of facilities and infrastructure specifically choose the structure of the maintenance of facilities and infrastructure, as well as their respective job desks in each division, which are known by the principal. The final step is to socialize students at school. (2) School maintenance processes and techniques begin with frequent and routine maintenance. Routine maintenance includes the maintenance of classrooms, teacher offices, and special rooms such as libraries, computer laboratories, and science laboratories. The school also performs routine maintenance on air conditioners, printers and copiers, as well as upgrades computer programs. (3) Obstacles faced by schools in preparing for repairs to facilities and infrastructure, including problems that arise unexpectedly and require immediate repair of these facilities. The lack of knowledge of users of school facilities and infrastructure, partnering with external parties who are often less sensitive, and cultural differences between individuals in the use of facilities and infrastructure are among the process and technological obstacles faced. including problems that arise unexpectedly and require immediate repair of these facilities.

Keyword: Manajemen, Sarana dan Prasarana

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 2 Karawang. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian berlangsung di MTsN 2 Karawang pada bulan November-Desember 2021. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang membidangi sarana dan prasarana, tenaga penunjang pemeliharaan, dan siswa di MTsN 2 Karawang menjadi informan penelitian. Wawancara, observasi, dan studi pelaporan digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah itu, data dianalisis dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Triangulasi sumber, teknik, dan hipotesis merupakan teknik validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persiapan pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Karawang diawali dengan rapat kerja dan penyusunan agenda kegiatan yang dipimpin oleh kepala sekolah, kemudian pemeliharaan dibagi menjadi 2 kategori yaitu pemeliharaan berkala dan pemeliharaan rutin. Kemudian menyusun rencana anggaran satu tahun yang dibuat oleh kepala sekolah dan Tim Penyusun Anggaran. Selanjutnya perwakilan dari bidang sarana dan prasarana secara khusus memilih struktur pemeliharaan sarana dan prasarana, serta job desk masing-masing di setiap divisi yang diketahui oleh kepala sekolah. Langkah terakhir adalah mensosialisasikan siswa di sekolah. (2) Proses dan teknik pemeliharaan sekolah dimulai dengan pemeliharaan yang sering dan rutin. Pemeliharaan rutin meliputi pemeliharaan ruang kelas, kantor guru, dan ruangan khusus seperti perpustakaan, laboratorium komputer, dan laboratorium IPA. Sekolah juga melakukan perawatan rutin pada AC, printer dan mesin fotokopi, serta upgrade program komputer. (3) Kendala yang dihadapi sekolah dalam mempersiapkan perbaikan sarana dan prasarana, termasuk masalah yang muncul secara tidak terduga dan memerlukan perbaikan segera sarana tersebut. Minimnya pengetahuan pengguna sarana dan prasarana sekolah, bermitra dengan pihak eksternal yang seringkali kurang peka, dan perbedaan budaya antar individu dalam penggunaan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala proses dan teknologi yang dihadapi. termasuk masalah yang muncul secara tidak terduga dan memerlukan perbaikan segera terhadap fasilitas tersebut.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Untuk pendidikan yang baik, manajemen yang baik juga diperlukan dalam pembelajaran. Manajemen yang baik membuat tujuan organisasi tercapai (Fattah, 2000). Banyak faktor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah salah satunya sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang terpenuhi dengan baik dan memadai akan mendukung sistem belajar mengajar. Proses pembelajaran memerlukan

pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik agar kegiatan berjalan dengan lancar (Usman, 2013)

Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan untuk proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran (Mustari 2014). Keberadaan sarana dan prasarana dalam pendidikan mutlak dibutuhkan pada proses pendidikan, tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius,

bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana mesti dikelola dengan tata kelola yang baik agar dapat berkembang secara dinamis dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari administrasi sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan mekanisme kerjasama yang berkaitan dengan semua peralatan dan penggunaan semua peralatan pendidikan, sehingga lebih efektif dan efisien (Bafadal, 2004). Rue & Byar mendefinisikan pengelolaan atau manajemen sebagai suatu bentuk pekerjaan yang melibatkan proses pengkoordinasian sumber daya yang ada dalam organisasi, seperti tanah, bangunan, pekerja, dan modal untuk mencapai tujuan organisasi (Kurniawati, 2013). Artinya untuk menciptakan manajemen yang baik di sebuah sekolah tidak hanya mengandalkan kepala sekolah saja, tetapi ada berbagai aspek yang harus diperhatikan seperti tanah, bangunan, dan sumber daya manusia yang harus memiliki visi dan misi yang sama agar terciptanya manajemen yang baik.

Pemeliharaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah tugas mengelola dan menata sarana dan prasarana agar tetap berfungsi dengan baik dan siap digunakan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Ada tiga cara untuk memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya pendidikan dipelihara secara maksimal: (a) Tim sarana dan prasarana sekolah harus melakukan tinjauan kebutuhan yang lebih ketat sambil menyiapkan jadwal kerja untuk sarana dan prasarana. (b) Panitia sarana dan prasarana pendidikan wajib mendata sarana dan prasarana yang rusak, dan (c) kepala sekolah wajib melakukan pengawasan dan edukasi kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah tentang pentingnya memelihara sarana dan prasarana sekolah.

Dewasa ini banyak dijumpai sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat, tidak

dimanfaatkan secara optimal dan tidak dapat lagi digunakan sesuai fungsinya. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta belum adanya pengelolaan yang memadai (Sion, 2016). Proses pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan sangat memerlukan penyesuaian pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Beberapa penelitian terkait pengelolaan sarana dan prasarana telah dilakukan oleh Aminah dari Sri Herawati yang menitikberatkan pada pengelolaan penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kendala dalam pelaksanaan pengelolaan pemanfaatan sarana dan prasarana prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan manajemen pemanfaatan fasilitas. dan sarana prasarana pembelajaran PAI di SMPN 2 Kabupaten Tawangsari Tahun Pelajaran 2017/2018 (Herawati, 2020). Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis, fakta di lapangan ditemukan banyak sarana prasarana yang tidak terencana dengan baik, tidak dibuatkan anggaran khusus untuk kebutuhan prasarana, tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik sarana dan prasarana yang ada. Untuk itu diperlukan pemahaman dan penerapan manajemen atau tata kelola sarana dan prasarana pendidikan (Lubis, 2017). Kemudian temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Mulida, masih banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah (baik bantuan pemerintah maupun masyarakat) belum optimal pemanfaatannya bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan lokasi dan fungsinya, yaitu disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki

serta tidak adanya pengelolaan yang memadai (Mulida, 2016).

Menurut Darmastuti & Karwanto dari Alif Wicaksono dalam jurnal penelitiannya, dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana sangat dibutuhkan guna menunjang proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah (Wicaksono, 2018). Oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sekolah masih perlu meningkatkan strategi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, membutuhkan kerjasama dari semua pihak tidak hanya dari internal sekolah untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang terbaik sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (Statistik, 2020), Indonesia mengalami darurat gedung sekolah. Berdasarkan data Kemdikbud, pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat lebih dari 70 persen ruang kelas pada setiap jenjang pendidikan yang kondisinya rusak, baik rusak ringan atau sedang maupun rusak berat. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka diperlukan perencanaan dan pengelolaan pengembangan sarana dan prasarana yang teratur, tertib dan sesuai standar yang ada

Sarana dan prasarana pendidikan tidak mungkin terwujud tanpa adanya sebuah manajemen yang dijalankan dalam suatu lembaga pendidikan. Agar sarana dan prasarana pendidikan dapat berfungsi dengan baik, maka diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, sekolah akan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara lebih konseptual dan terarah yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan Standar sarana dan prasarana pendidikan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007.

Secara garis besar berdasarkan studi pendahuluan, kondisi sarana dan prasarana di MTsN 2 Karawang sudah cukup baik dan layak digunakan sehingga guru dapat

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kinerja yang baik dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sekolah ini memiliki beberapa bangunan seperti, ruang kelas, ruang guru, dll. Namun terlihat ada beberapa fasilitas yang kurang terawat dan terpelihara. Dari itu semua peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan di MTsN 2 Karawang yang beralamatkan di jalan raya Jatisari no.195 desa Mekarsari kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 2 Karawang, serta proses dan teknik pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 2 Karawang, sebagai serta kendala dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 2 Karawang. Oleh karena itu menurut Mulyasa, apapun yang digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan dianggap sebagai sarana pendidikan. Sarana pendidikan meliputi struktur, ruang kelas, meja, kursi, serta persiapan bahan dan media yang langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar (Mulyasa, 2014).

Layanan pendidikan, di sisi lain, adalah bagian penting dari proses pendidikan yang berkelanjutan. Pekarangan, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ruang kelas, kode sekolah, dan fasilitas lain yang tidak secara eksplisit membantu proses pendidikan atau manajemen adalah contoh infrastruktur pendidikan. Inti dari istilah ini, baik langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan, ditonjolkan. Prasarana dalam suatu lembaga pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu yang pertama: (1) Seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik, ruang keterampilan, dan ruang laboratorium, yang langsung digunakan untuk proses belajar mengajar. (2) Kemudian kategori kedua adalah prasarana pendidikan seperti kantor sekolah, tanah dan jalan

menuju sekolah, toilet, ruang UKS, dan tempat parkir kendaraan, yang tidak digunakan untuk proses belajar mengajar tetapi sangat mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar.

Sarana atau objek pendidikan dapat diklasifikasikan menurut tujuan, bentuk, atau rancangannya, sebagai berikut: (a) Prasarana pendidikan beroperasi secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar (PBM) (keberadaannya tidak terlalu menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, pekarangan, pagar, tanaman, gedung/gedung sekolah, jaringan jalan, air listrik, telepon, dan perabot/perabotan. Sarana pendidikan mempunyai fungsi langsung (keberadaannya sangat menentukan) bagi kegiatan belajar mengajar, seperti alat belajar, alat peraga, alat praktikum, dan media pendidikan; (b) Ditinjau dari jenisnya, menurut Gunawan, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Sarana fisik atau sarana material, yaitu segala sesuatu yang berupa benda mati atau benda yang mempunyai peranan untuk memperlancar atau memperlancar suatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, furniture, alat peraga, model, media dan sebagainya.

Fasilitas non fisik yaitu sesuatu yang bukan benda mati atau kurang lebih bisa disebut dengan penyok benda atau benda yang berperan dalam memperlancar atau melancarkan suatu usaha seperti orang, jasa, uang (Gunawan 1996)(c) Benda pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan sifat-sifatnya: benda bergerak dan benda tidak bergerak. (1) Barang habis pakai dan barang tidak habis pakai dibagi menjadi barang bergerak atau barang bergerak/pindah. Barang habis pakai seperti kapur, cat, kertas, spidol, penghapus, sapu, dan benda lain yang volumenya berkurang seiring penggunaan dan dapat terus menyusut hingga habis atau tidak lagi berfungsi, adalah contoh barang habis pakai. Benda tidak habis pakai, seperti mesin tulis, komputer, mesin ketik, mobil, furnitur, media pendidikan, dan sebagainya, dapat digunakan berulang kali

dan tidak kehilangan volume seiring waktu, namun tetap memerlukan perawatan untuk memastikan kesiapannya. digunakan untuk melaksanakan tugas. (2) Harta tidak bergerak meliputi tanah, rumah/bangunan, sumur, menara air, dan barang-barang lainnya yang tidak berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain atau tidak dapat dipindahkan.

Teknik pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dapat dirumuskan menjadi 5 aspek, yaitu; yang pertama adalah kesadaran, membangkitkan semangat kesadaran harus dibuat prosedur untuk menggunakan semua fasilitas yang ada agar berfungsi secara maksimal dan aturan penggunaan harus dibuat agar semua warga sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakan fasilitas tersebut, kelima adalah pendataan, pada akhir tahun k Belajar mengajar kegiatan pendataan sarana dan prasarana berfungsi untuk mengevaluasi dan menganalisis barang mana yang harus diganti, dibeli baru atau tidak layak pakai. (Barnawi dan Arifin, 2012).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Karawang yang beralamatkan di jalan raya Jatisari no.195 desa Mekarsari kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, terhitung mulai November-Desember 2021 ketika semua data dan informasi yang dibutuhkan untuk fokus yang diteliti sudah lengkap dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai teknik analisis data. Data primer diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana, pejabat yang membidangi sarana dan prasarana pendidikan, dan siswa. Kemudian untuk data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti visi, misi, tujuan, prestasi sekolah, profil MTsN 2 Karawang, data tenaga kependidikan dan kependidikan, struktur pengelola sarana dan prasarana,

daftar sarana dan inventaris sekolah, dan foto sarana dan prasarana sekolah.

Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yang pertama adalah tahap pra lapangan, yang dimulai dari penyusunan desain penelitian, pemilihan bidang penelitian, pengaturan perizinan, pemantauan dan penilaian kondisi di lapangan, pemilihan dan pemanfaatan informan, dan menyiapkan peralatan penelitian, kedua adalah tahap kerja lapangan, yaitu proses memahami sejarah penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, mengumpulkan data dan pengetahuan dari penelitian, dan terakhir tahap analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah menyelesaikan beberapa proses dari ketiga tahapan tersebut, langkah selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut; pertama adalah uji kredibilitas dengan triangulasi sumber teknik, teknik dan teori, kemudian dependabilitas dan terakhir konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTsN 2 Karawang, ditemukan sarana dan prasarana di MTsN 2 Karawang sudah bagus. Mengenai tanah, halaman dan bangunan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Kondisi Status Lahan dan Bangunan

NO	KATEGORI	LUAS TANAH (m ²)						JUMLAH BANGUNAN	RUMAH TANGGA	TANPA BUDIDAYA
		SUMBER	WAKAF	WAKAF	WAKAF	SUMBER	SUMBER			
1	MTsN 2 KARAWANG	690	3.277	0	0	0	0	0	0	
2	JALAN	0	0	0	0	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa luas total tanah di MTsN 2 Karawang berasal dari Kemenag dan tanah wakaf. Luas tanah kemenag adalah 690 m² dan tanah wakaf 3.277 m². Lahan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar 1.585 m². Bangunan sekolah umumnya dalam kondisi baik, jumlah ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sangat memadai. Hasil analisis kondisi sarana dan prasarana sekolah dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Table 2. Kondisi Sarana dan Prasarana

NO	KATEGORI	KONDISI SARANA				KONDISI PRASARANA		
		BURUK	CUKUP	BAGUS	BAK	BAK	BAK	BAK
1	RUANG BELAJAR	0	0	0	0	0	0	0
2	RUANG GURU	0	0	0	0	0	0	0
3	RUANG KEMAHALAKHATAN	0	0	0	0	0	0	0
4	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
5	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
6	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
7	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
8	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
9	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
10	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
11	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
12	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
13	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
14	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
15	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
16	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
17	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
18	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
19	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
20	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
21	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
22	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
23	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
24	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
25	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
26	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
27	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
28	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
29	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
30	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
31	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
32	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
33	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
34	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
35	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
36	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
37	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
38	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
39	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
40	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
41	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
42	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
43	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
44	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
45	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
46	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
47	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
48	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
49	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0
50	RUANG UKHRAH	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa kondisi sarana prasarana MTsN 2 Karawang yang ada sudah memadai dalam menunjang proses pendidikan. Jadi, kapanpun dibutuhkan oleh personel sekolah selalu siap pakai. Banyaknya fasilitas yang dimiliki MTsN 2 Karawang sangat relevan dengan kebutuhan siswa.

Persiapan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MTsN 2 Karawang cukup baik dan terukur. Proses persiapan diawali dengan rapat staf yang diadakan oleh Kepala Sekolah pada awal tahun ajaran, dimana salah satu topik yang dibahas adalah RAB (rencana anggaran). Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana membedakan antara pemeliharaan berkala, seperti bulanan atau tahunan, dan pemeliharaan rutin yang berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sekolah melaporkan semua kebutuhan sarana dan prasarana, kemudian membuat rencana pemeliharaan barang berdasarkan pertimbangan penilaian kebutuhan, langkah-langkah prioritas sarana dan prasarana di sekolah, dan implikasi dari keputusan tersebut tertuang dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahunan untuk dimasukkan ke dalam rapat kerja tahun berikutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan penelitian yang dilakukan oleh Ike Malaya yaitu proses perencanaan yang dilakukan pada sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana didasarkan pada aspek analisis kebutuhan sarana dan prasarana serta proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana (Sinta, 2019).

Bekerjasama dengan pihak administrasi MTsN 2 Karawang, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana membuat struktur untuk memelihara sarana dan prasarana, kemudian membuat uraian tugas untuk setiap jabatan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, dan membuat laporan kondisi sarana dan prasarana di ruangan di awal. Lalu pada akhir tahun ajaran, kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.

Hasil temuan menunjukkan bahwa pemeliharaan dilakukan dalam dua kategori yaitu pemeliharaan tahunan dan pemeliharaan rutin yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Pemeliharaan rutin yaitu ruang kelas dan ruang guru dilakukan langsung oleh pihak sekolah, namun untuk pemeliharaan seperti AC, mesin fotokopi, dan upgrade program elektronik biasanya menggunakan jasa teknisi tertentu yang bekerja sama untuk pihak ketiga untuk melaksanakan proses pemeliharaan ini.

Pemeliharaan sarana dan prasarana difokuskan untuk melihat umur barang dan jenis barang. Selain itu, pihak sekolah juga membuat tata cara penggunaan fasilitas dan ditempelkan di dinding dekat fasilitas sehingga dapat membantu agar alat bekerja secara maksimal. Kemudian untuk perawatan barang habis pakai seperti tinta spidol, kapur tulis, sabun, pengadaan dilakukan sesuai dengan batas waktu barang tersebut dan diatur agar pemakaiannya sesuai dengan porsinya. Barang-barang tidak habis pakai seperti meja, rak kursi di lap dan dibersihkan setiap hari.

Temuan selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengenai teknik pemeliharaan yang dilakukan oleh sekolah dimulai dari penyadaran yang dilakukan setiap awal tahun ajaran. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana pada rapat kerja harus membagi tugas dan kewajiban masing-masing guru ketika memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada, selanjutnya wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana selalu meminta data dari wali kelas sebelumnya mengenai kondisi fasilitas di dalam kelas.

Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu, ia juga dibantu oleh tiga orang pegawai penunjang yang bekerja sebagai satu tim untuk memelihara sarana dan prasarana serta bertanggung jawab atas setiap lantai gedung di sekolah tersebut, kemudian ada juga penanggung jawab ruangan tertentu, seperti tenaga laboratorium komputer atau tenaga perpustakaan. Oleh karena itu, mengelola ruangan seperti itu, khususnya perpustakaan untuk menjadi pusat sumber belajar di kalangan guru dan siswa, tidak hanya membutuhkan dana yang cukup, tetapi juga membutuhkan pengelola yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Budiningsih, 2016).

Menurut penelitian Ekundayo telah dilakukan pada semua guru di sekolah menengah umum di barat daya Nigeria. Sampel terdiri dari 1.200 guru yang dipilih dari 60 sekolah menengah, yaitu fasilitas sekolah yang saling berkaitan. Prestasi belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor perlu diupayakan oleh pemerintah dalam meningkatkan tingkat fasilitas fisik di sekolah guna meningkatkan tingkat prestasi siswa dalam bidang pembelajaran ini (Ekundayo, 2012).

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan terlebih dahulu, memilih seseorang yang bertanggung jawab untuk setiap ruangan. Kemudian, di setiap ruangan, tentukan aturan pakainya. Ketiga, melakukan pemantauan secara berkala, dimana penanggung jawab ruangan akan memeriksa dan mencatat barang-barang mana saja yang rusak dan melaporkannya kepada koordinator lantai. Kemudian pendataan sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah adalah melakukan pencatatan pada awal tahun dan akhir tahun, dengan membuat laporan kondisi sarana dan prasarana di kelas, membuat ringkasan laporan, dan membuat daftar sarana dan prasarana, kemudian disampaikan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah harus sigap dalam menyikapi suatu kejadian yang tidak diharapkan pada sarana dan prasarana di sekolah, misalnya ada fasilitas yang tiba-tiba rusak tetapi tidak masuk dalam anggaran rapat kepala sekolah harus siap membuat rancangan anggaran baru bersama dengan tim pengelola sarana dan prasarana pendidikan agar permasalahan tersebut dapat segera ditindaklanjuti. Akibatnya, Kepala Sekolah biasanya melakukan perubahan RAB (Rencana Anggaran Biaya). Selanjutnya, tantangan yang dihadapi dalam proses dan strategi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah antara lain kurangnya pemahaman antar pengguna sarana dan prasarana sekolah, mitra eksternal yang terkadang kurang perhatian, dan kesenjangan budaya antar masyarakat, di satu sisi terdapat guru yang menggunakan fasilitas tersebut, dan di sisi lain ada mitra dengan pihak luar yang terkadang kurang peka. Beberapa orang tidak peduli apakah fasilitas dan bangunan sekolah bersih dan terawat, sementara yang lain tidak peduli dengan sarana dan prasarana sekolah yang bersih dan terawat. Oleh karena itu, hal ini dilakukan dalam rangka menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab kepada seluruh siswa sekolah. Hambatan kehilangan barang dapat dilihat pada buku data leasing, diikuti dengan peningkatan pengawasan CCTV. Hal ini dilakukan dalam rangka menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab kepada seluruh siswa sekolah.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan di atas, maka pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh MTsN 2 Karawang sudah cukup baik dan tertata dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Tubagus Djaber bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Islam erat kaitannya dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Islam, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan Islam (Ellong, 2017).

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 2 Karawang adalah, pertama pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Karawang diawali dengan rapat kerja untuk menyusun anggaran biaya pendidikan. satu tahun, kemudian pelaksanaan pemeliharaan dibagi menjadi dua kategori yaitu secara rutin dan berkala, kemudian kepala sekolah membuat langsung pembentukan struktur dan pembagian tugas, dan selanjutnya langkah terakhir adalah mensosialisasikannya kepada siswa dan seluruh warga sekolah.

Kesimpulan lebih lanjut mengenai proses dan teknik yang digunakan MTsN 2 Karawang untuk pemeliharaan sarana dan peralatan dimulai dengan prosedur pemeliharaan berbasis waktu, meliputi pemeliharaan berkala dan pemeliharaan rutin. Pemeliharaan rutin meliputi pemeliharaan ruang kelas, ruang guru, dan ruang khusus seperti perpustakaan, laboratorium komputer, dan laboratorium IPA. Sementara itu, pemeliharaan rutin sekolah meliputi perbaikan AC, scanner dan mesin fotokopi, serta upgrade produk komputer. Ada juga pemeliharaan dalam hal penggunaan dan masa pakai produk, serta pemeliharaan bahan habis pakai dan tidak habis pakai.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Karawang adalah hal-hal yang tidak diharapkan yang sering terjadi dan harus segera diperbaiki pada gedung atau sarana tersebut, yang menjadi salah satu kendala dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang dihadapi sekolah dalam persiapan. Kemudian minimnya pengetahuan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, adanya kolaborator dengan pihak luar yang seringkali tidak profesional, dan kesenjangan budaya dalam pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi salah satu tantangan terbesar bagi sekolah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Barnawi, & Arifin. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Budiningsih, I. "Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Universitas Islam As-Syafi'iyah (UIA)." *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2016: 1-14.
- Ekundayo. "School Facilities As Correlates Of Students Achievements In The Affective And Psychomotor Domains of Learnings." *European Scientific Journal*, 2012: 208-215.
- Elong, T.D. "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam ." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2017: 1-8.
- Fattah, Nanang. Landasan dari Manajemen Pendidikan. Bandung: PT. Pemuda Rosdakarya, 2000.
- Gunawan, A. Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro). Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. "Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran." *Menarik: Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2020: 21-28.
- Kurniawati, PI, & Sayuti, S. "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2013: 48-65.
- Lubis, W & Bancin, A. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)." *Jurnal Educandum*, 2017: 62-69.
- Mulida, Murniati, & Niswanto. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 5 Banda Aceh." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2016: 135-142.
- Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustari, Mohammad. Manajemen Pendidikan Cet. I. Jakarta: Raja Grafindra Persada, 2014.
- Prihatin, E. Teori Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sinta, IM. "Manajemen Sarana dan Prasarana ." *Jurnal Isema: Manajemen Pendidikan Islam*, 2019: 77-92.
- Sion, H. "Hubungan Antara Komitmen dan Tujuan Kerja Guru dengan Performance Mengajar Guru Sekolah Dasar di Daerah Terpencil." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016: 51-55.
- Statistik, Badan Pusat. Potret Pendidikan Indonesia-Statistik Pendidikan. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.
- Usman, Husain. Pengelolaan: Teori, Praktek, dan Penelitian Pendidikan. Jakarta: Alfabet Bumi, 2013.
- Wicaksono, A., & Sholeh, M. "Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Bangkalan." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2018: 1-13.